



**KAJIAN TINGKAT LITERASI MASYARAKAT
TERHADAP PERBANKAN SYARIAH**
(Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Oleh :

Ketua Penelitian : H. Isnurhadi, SE, MBA, Ph.D

NIP : 19621112 1989111001

**Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Determinan Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi
- c. Kajian utama : Manajemen/~~Ekonomi Pembangunan/Akuntansi*~~
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan gelar : Isnurhadi, SE, MBA, Ph.D
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP dan Golongan Pangkat : 19621112 1989111001
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Jurusan/Program Studi : Manajemen
3. Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap dan gelar : -
 - b. Jenis Kelamin : -
 - c. NIP dan Golongan Pangkat : -
 - d. Jabatan Fungsional : -
 - e. Jurusan/Program Studi : -
4. Lokasi Penelitian : Palembang
5. Lama Penelitian : 3 Bulan
6. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber dari FE Unsri : Rp 7.000.000
 - b. Sumber lain : -
 - Jumlah : Rp 7.000.000

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen

Inderalaya, 25 Oktober 2013
Ketua Peneliti,

Dr. Mohammad Adam, SE, ME
NIP : 196706241994021002

H. Isnurhadi, SE, MBA, Ph.D
NIP : 19621112 1989111001

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi,

Prof Dr. Taufiq Marwah M.Si
NIP : 196812241993031002

**KAJIAN TINGKAT LITERASI MASYARAKAT TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang)**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan 3 fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang (loan), dan memberikan jasa pengiriman uang. Umat Islam dalam sejarahnya sejak zaman Rasulullah SAW sudah mengenal berbagai pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah yang mirip dengan kegiatan perbankan saat ini. Praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan. Dengan demikian fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Penggunaan alat pembayaran yang mirip dengan cek juga telah dikenal luas. Misalnya perdagangan antara Syam dengan Yaman yang berlangsung paling tidak dua kali setahun telah menggunakan alat pembayaran seperti halnya cek saat ini., Khalifah Umar bin al-Khattab pada masa pemerintahannya menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada yang berhak. Dengan menggunakan cek ini merembil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari Mesir.

Jelaslah bahwa fungsi-fungsi perbankan sudah dijalankan sejak zaman Rasulullah SAW walaupun tidak semua fungsi-fungsi tersebut dijalankan oleh Rasulullah namun oleh individu-individu di sekitar Rasulullah. Dengan demikian jelas bahwa terdapat individu-

individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan. Ada fungsi perbankan seperti menerima titipan harta, pinjam meminjam uang, pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal yang semuanya dilakukan oleh sahabat-sahabat rasulullah.

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 merupakan tonggak awal berdirinya bank syariah (Ascarya, 2006). Selanjutnya perkembangan perbankan syariah melaju cukup pesat sehingga pada tahun 2011 sudah berdiri 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah dan 154 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Di seluruh Indonesia jumlah kantor bank syariah sudah mencapai 2,086 kantor (Bank Indonesia, 2011).

Industri keuangan syariah Indonesia menurut *Index Global Islamic Finance Report* 2011 menempati urutan ke empat di dunia setelah Iran, Malaysia, dan Arab Saudi. Pada tahun 2011 kapitalisasi industri keuangan syariah Indonesia mencapai US\$ 24 miliar hingga US\$ 30 miliar menempati urutan ke-10 di dunia (IGIFR, 2011). Walaupun perkembangan bank syariah tetap melaju namun target Bank Indonesia pada tahun 2011 market share 5% belum tercapai. Pertumbuhan bank syariah hampir sama dengan peningkatan *market share* bank syariah itu sendiri.

Bank Indonesia melaporkan bahwa sampai Juli lalu, penduduk Indonesia yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal baru berjumlah 32%. Ada sedikit informasi yang melegakan dari Destry Damayanti, ekonom Bank Mandiri, menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang tergolong dalam kategori financial inclusion berjumlah 49%. Walaupun ada peningkatan, namun angka financial inclusion Indonesia masih penduduk Indonesia yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal rendah. Financial inclusion tersebut berarti baru sekitar 112 juta orang yang melek perbankan dari 240 juta jiwa penduduk Indonesia. Rendahnya akses masyarakat ke sektor perbankan disebabkan beberapa hal seperti banyaknya penduduk yang tidak memiliki uang (79%), tidak memiliki pekerjaan (9%), dan tidak merasakan manfaat dari kepemilikan rekening di bank (4%). Masih ada lagi penyebab lainnya, yaitu tidak layaknya masyarakat mendapatkan pinjaman (60%), tidak mau meminjam (20%), dan tidak memiliki jaminan (4%).

Selain itu, permodalan masih menjadi kendala sehingga kebanyakan bank berdiri di kota-kota dan belum menjangkau masyarakat pelosok. Kalaupun ada bank yang sudah masuk desa terbatas pada bank milik pemerintah terutamanya BRI," jelas Destry.

Negara tetangga misalnya Malaysia dan Thailand sudah meninggalkan kita. Malaysia, misalnya, 65% penduduknya sudah melek perbankan sehingga financial inclusion hanya 35%. Di Malaysia dan Thailand sudah 100% penduduknya mempunyai rekening bank sedangkan di Indonesia baru 41,66%. Namun demikian dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia seperti India, China, Filipina dan Pakistan yang mempunyai tingkat financial inclusion sebesar 55%, Cina 65%, Filipina 75%, dan Pakistan sebesar 85% berturut-turut, Indonesia masih unggul.

Bila tingkat financial inclusion perbankan penduduk Indonesia masih 49% maka sudah barang tentu tingkat financial inclusion perbankan syariah jauh lebih tinggi. Namun sampai saat Lalu, apa ini belum ada data resmi yang menunjukkan berapa besar tingkat financial inclusion perbankan syariah. Lalu apa yang dapat dilakukan oleh penduduk Indonesia untuk meningkatkan melek terhadap bank syariah sehingga financial inclusion turun? BI sudah menghimbau dunia perbankan agar lebih berperan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan formal. Perbankan nasional dapat berperan dalam dua hal. Peran pertama adalah memberikan pendidikan masyarakat tentang keuangan. Peran kedua adalah memperluas jaringannya sampai ke pelosok-pelosok. Peran yang pertama adalah sangat penting sebab tanpa pendidikan tentang perbankan akan sulit bagi masyarakat untuk mengakses lembaga keuangan. (Sindoweekly, 2013).

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah cukup tinggi namun demikian dibandingkan dengan negara-negara Islam di dunia, perkembangan tersebut masih belum menggembirakan. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa Indonesia adalah negara dengan penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia. Bila diperbandingkan antara perkembangan perbankan syariah dengan penduduk Indonesia yang notabeneanya terbesar di dunia maka keadaan tersebut belum seimbang. Idealnya, Indonesia sebagai negara dengan 80%

penduduknya menganut agama Islam maka proporsi perbankan syariah harus jauh lebih besar. Kita sadari bahwa perbankan syariah belum lama berdirinya baik di dunia dan khususnya di Indonesia. Dengan demikian adalah wajar bila pangsa pasar perbankan syariah masih kecil.

Namun demikian seharusnya dengan penduduk yang beragama Islam sangat besar, perkembangan/pertumbuhan bank syariah dapat lebih cepat lagi. Perkembangan bank syariah yang belum begitu menggembirakan menarik untuk dikaji. Banyak pertanyaan yang belum mendapat jawaban yang memuaskan seperti mengapa perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih lamban dibanding negara-negara Islam lain di dunia sedangkan penduduknya yang beragama Islam terbesar di dunia. Banyak penyebabnya yang salah satunya adalah kemungkinan masih rendahnya kesadaran/pengetahuan atau literasi masyarakat Indonesia terhadap dunia perbankan syariah. Banyak faktor yang menyumbang terhadap kelambanan tersebut baik dari pihak pemerintah, pihak dunia perbankan syariah itu sendiri dan tidak terlepas masyarakat pada umumnya. Kajian-kajian yang mencoba mengungkap berbagai kendala yang menghambat laju perkembangan perbankan syariah di Indonesia relatif masih terbatas. Untuk itu penelitian ini ingin mengidentifikasi dan mengkaji bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat (*Islamic banking literacy*) di Indonesia umumnya dan masyarakat Kota Palembang pada khususnya serta faktor apa yang mempunyai kontribusi terhadap keadaan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti tingkat melek (*literacy*) masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan mengidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan mempunyai hubungan terhadap tingkat *literacy* Perbankan Syariah di Indonesia tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian tentang tingkat melek masyarakat akan perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas, terutama penelitian yang sekaligus mencari faktor penyebab rendahnya tingkat melek bank syariah tersebut. Kebanyakan penelitian yang dilakukan adalah menyangkut tingkat efisiensi perbankan syariah (Yudhistira, 2003; Sufian, 2006; Ascarya dan Yumanita, 2007).

Berbeda dengan penelitian-penelitian empiris sebelumnya, penelitian ini mencoba mencari jawaban atas fenomena masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berhubungan dengan perbankan syariah baik dalam bentuk menabung, meminjam atau berbagai pelayanan bank syariah lainnya. Tanpa adanya kesadaran dan pengetahuan untuk menggunakan berbagai pelayanan perbankan syariah maka sulit bagi perbankan syariah untuk berkembang dengan cepat sementara di lain pihak Indonesia adalah negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia.

Prospek perbankan syariah tumbuh lebih cepat masih terbuka lebar walaupun pangsa pasar bank syariah saat ini masih rendah. Pengetahuan tentang keuangan syariah oleh masyarakat bisa menjadi indikatornya. Ketua Asosiasi Bank-Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Yuslam menilai, pertumbuhan perbankan syariah masih bergantung kepada pertumbuhan kesadaran mengenai *akidah* Islam yang masih tergolong baru di Indonesia. Namun, secara umum, Yuslam meyakini pertumbuhan perbankan syariah akan terus menaik seiring dengan infrastruktur syariah yang semakin membaik.

OECD INFE mendefinisikan melek keuangan (financial literacy) sebagai berikut: “A combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual well being.” Melek keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk

membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu. Mengambil dari definisi ini, melek bank syariah dapat didefinisikan sebagai kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah. Dengan kata yang lebih singkat dapat dikatakan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bank syariah. Pengetahuan dan kesadaran tentang bank syariah ini penting karena tanpa adanya kedua hal tersebut maka mustahil seseorang akan melakukan kegiatan perbankannya dengan perbankan syariah. Bahkan seseorang yang sudah memahami atau mempunyai kesadaran tentang bank syariah pun belum tentu menunaikan kegiatan perbankan menggunakan perbankan syariah.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memfokuskan pada bagaimana seseorang melakukan aktivitas perbankannya dengan memahami tentang bank syariah akan tetapi peneliti mencoba melangkah lebih ke belakang ingin meneliti sejauh mana masyarakat sudah mempunyai pengetahuan dan kesadaran akan bank syariah yang merupakan prasyarat untuk seseorang dalam menggunakan produk-produk bank syariah. Menurut pepatah, “tak kenal maka tak sayang.” Selanjutnya, berbagai faktor yang mempunyai kemungkinan berkontribusi atas tinggi rendahnya melek keuangan syariah dicoba dikaji.

Kajian ini berlandaskan logika bahwa penganut Islam sudah selayaknya menggunakan kegiatan perbankannya pada bank syariah. Di lain pihak 80% atau lebih penduduk Indonesia menganut agama Islam sehingga perkembangan perbankan syariah yang masih belum maksimal dapat ditelusuri pelbagai penyebabnya. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dasar berkaitan dengan tingkat literasi perbankan syariah penduduk kota Palembang dan mencoba mencari berbagai faktor yang mungkin berkontribusi terhadap literasi tersebut.

Berdasarkan pendekatan AIDA (Attention, Interest, Desire and Action) bahwa seseorang untuk dapat berbuat harus punya atensi terlebih dahulu. Atensi seseorang terhadap sesuatu harus dibangkitkan. Lalu bilamana seseorang mempunyai mempunyai kepentingan (interest) dan didorong oleh atensi yang dia peroleh akan menimbulkan gairah (desire) untuk melakukan sesuatu. Dari gairah tersebut akan menyebabkan seseorang akan melakukan tindakan.

Dengan pendekatan AIDA ini, rendahnya tingkat melek bank dapat dianalisis. Rendahnya tingkat melek masyarakat akan bank syariah karena rendahnya atensi yang dimunculkan oleh pemerintah maupun perbankan syariah di masyarakat. Hal ini tentu saja bisa diakibatkan oleh berbagai alasan misalnya rendahnya pengeluaran untuk promosi baik dari pemerintah mau perbankan syariah sendiri. Hal ini kuat kaitannya dengan masalah permodalan perbankan syariah yang masih relatif kecil demikian pula akibat dari “political will” pemerintah untuk mengembangkan perbankan syariah.

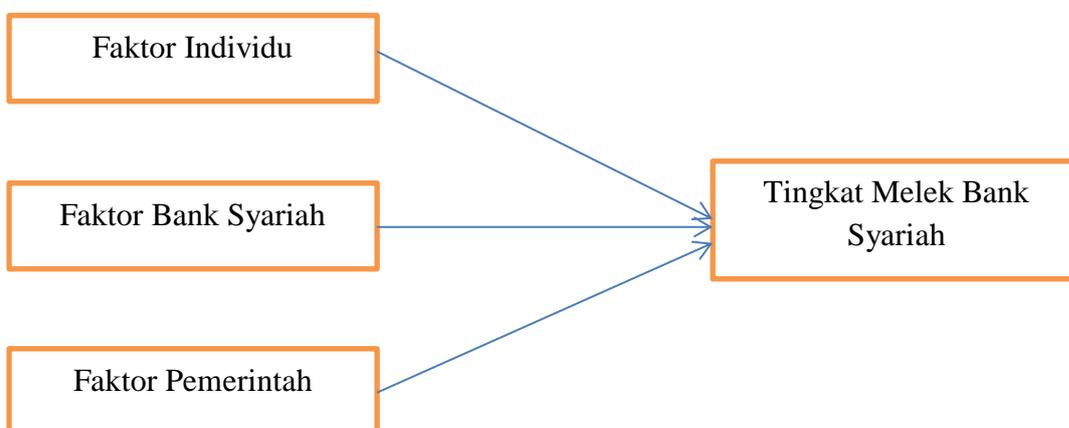
Selanjutnya seiring dengan dua hal di atas, sebenarnya interest dari masyarakat itu sendiri yang masih relatif rendah. Hal ini bisa diakibatkan oleh pemahaman masyarakat akan fikih Islam pada umumnya yang masih rendah khususnya fikih muamalah. Dengan pendekatan ini dicoba untuk dilihat bagaimana tingkat rendahnya melek masyarakat akan bank syariah disebabkan oleh berbagai faktor khususnya faktor pemerintah, faktor perbankan syariah itu sendiri dan pengetahuan masyarakat akan muamalah dalam Islam khususnya muamalah madiyah.

2.2 Kerangka berpikir

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka beberapa variabel yang teridentifikasi untuk dasar kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini tidak terlepas dari konsep AIDA.

Pemerintah maupun perbankan syariah sendiri harus mampu memunculkan kebijakan atau program yang mampu menarik perhatian masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran (awareness) akan perbankan syariah. Kesadaran tersebut merupakan pemicu bagi masyarakat untuk lebih mengenal perbankan masyarakat. Didukung oleh kemampuan individu tentang muamalah di dalam pergaulan yang islami akan mampu menciptakan keterbukaan atau kemelekan terhadap perbankan syariah.

Masalah atau fokus kajian ini adalah tingkat literasi atau melek masyarakat Palembang terhadap perbankan syariah. Tingkat kemelekan tersebut mempunyai berbagai faktor yang menyebabkan orang menjadi makin melek atau makin tidak melek terhadap perbankan syariah ini. Salah satu faktor adalah informasi yang diperoleh seseorang yang masuk ke dalam dirinya yang berasal dari dunia perbakan syriah itu sendiri dan yang datangnya dari berbagai kebijakan Pemerintah. Selanjutnya, faktor yang juga berperan terhadap kemelekan seseorang adalah berupa karakteristik daripada inidividu itu sendiri. Ketiga faktor tersebut dijadikan sebagai faktor penjelas terhadap variabilitas pada tingkat kemelekan seseorang terhadap perbakan syariah. Berikut ini digambarkan hubungan antar dependent dan independent variabel:



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Terhadap Bank Syariah

2.3 Hipotesis Penelitian

H1: Variabel karakter individu, faktor bank syariah dan faktor pemerintah secara simultan mempunyai pengaruh terhadap tingkat literasi masyarakat.

H2: Variabel individu mempunyai pengaruh terhadap tingkat literasi masyarakat.

H3: Variabel faktor bank syariah mempunyai pengaruh terhadap tingkat literasi masyarakat.

H4: Variabel faktor pemerintah mempunyai pengaruh terhadap tingkat literasi masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk kota Palembang yang beragama Islam. Penulis dengan sengaja mengambil populasi berupa penduduk yang beragama Islam karena mereka yang lebih tepat untuk dijadikan objek penelitian. Penulis menyadari bahwa penduduk yang bukan beragama Islam berkemungkinan mengetahui dan bahkan untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Namun demikian, untuk penelitian ini hanya penduduk yang beragama Islam yang dijadikan responden.

3.1.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenient sampling*. Teknik penarikan sampel ini mudah dilakukan karena sample dapat ditarik dimana saja sepanjang memenuhi kriteria berupa penduduk beragama Islam dan layak untuk dijadikan sample. Adapun alasan penggunaan sampel ini adalah bahwa masyarakat cukup heterogen. Jumlah sample yang diambil berjumlah 100 orang dengan asumsi bahwa dengan jumlah sampel tersebut maka variabelnya akan bersifat normal.

3.2. Jenis dan teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Sebagian pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang sudah dibuat dan sebagian lagi ada yang ditinggal dan diisi oleh responden. Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang mendasar dari kedua cara tersebut karena pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner sederhana dan mudah dimengerti.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat pada kajian ini adalah tingkat literasi masyarakat sedangkan variabel penjelasnya adalah faktor pengetahuan seseorang terhadap muamalah dalam Islam, Faktor promosi yang dilakukan perbankan syariah dan faktor promosi dari Pemerintah. Untuk lebih jelasnya definisi variabel pada studi dapat dilihat pada tabel Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Item	Skala Ukur
Literasi (Perbankan Syariah) (Y)	Tingkat pengenalan masyarakat akan perbankan syariah (S. Munawir, 2007).	10	Ordinal
Faktor Individu (X ₁)	Faktor pengetahuan seseorang terhadap muamalah di dalam Islam	6	Ordinal
Faktor Promosi Bank Syariah (X ₂)	Persepsi masyarakat terhadap usaha promosi Perbankan Syariah untuk memperkenalkan keberadaannya	6	Ordinal
Faktor Promosi Pemerintah (X ₃)	Persepsi masyarakat terhadap kegiatan promosi yang dilakukan Pemerintah untuk memperkenalkan perbankan syariah	5	Ordinal

Sumber : Diolah dari berbagai macam sumber

3.4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa teknik: analisis statistik deskriptif, analisis crosstab dan analisis regresi berganda.

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*).

Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1.1. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas (*multikolinearity*) antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model. Metode untuk mendiagnosa adanya *multikolinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (independent variabel) terjadi persoalan multikolinearitas (Imam, 2011).

Selain dengan uji VIF, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas juga dapat menggunakan korelasi (r) dimana korelasi diatas 1 menunjukkan multikolinearitas dan ketika koefisien determinasi tinggi, tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individu signifikan secara statistik atas dasar pengujian t (Imam, 2011).

3.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika *varians* berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) (Imam, 2011).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.4.2. Model Regresi Berganda

Pada penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis regresi berganda dimana sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik. Persamaan regresi dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut (Singgih, 2009):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien regresi
- Y = Tingkat Literasi
- X_1 = Faktor pengetahuan seseorang terhadap muamalah di dalam Islam
- X_2 = Faktor Promosi oleh Perbankan Syariah
- X_3 = Faktor Promosi oleh Pemerintah
- ε = Error

3.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model (profitabilitas, arus kas bebas, risiko bisnis, dan likuiditas) dalam menerangkan

variabel dependen (DER). Nilai koefisien determinasi R^2 antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2011).

3.4.4. Uji F (Goodness of Fit)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (profitabilitas, arus kas bebas, risiko bisnis, dan likuiditas) terhadap variabel terikat (DER) secara bersama-sama.

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Singgih, 2009):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(R^2/(k-1))}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (\alpha, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak dan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (\alpha, k-1, n-1)$, maka H_0 diterima

Pada *output* regresi, uji F juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan yang ditentukan, dengan demikian apabila hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$ dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit (Imam, 2011).

3.4.5 Uji t-statistik

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan pengujian, yaitu uji t (Singgih, 2009). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (profitabilitas, arus kas bebas, risiko bisnis dan likuiditas) terhadap variabel terikat (DER) secara parsial. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen X_i terhadap variabel dependen (Y)

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus (Singgih, 2009):

$$\text{[Empty box for formula]}$$

$$t_{\text{-hitung}} = \frac{\text{koefisien regresi (bi)}}{\text{standar error bi}}$$

Jika $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t_{\text{-hitung}} < t_{\text{-tabel}} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

Pada output regresi, uji parsial juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima (Imam, 2011).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk variabel yang dianalisis berupa tingkat literasi masyarakat, faktor individu, faktor bank syariah dan faktor pemerintah:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI	100	24,00	26,00	50,00	36,6900	3,88131
INDIVIDU	100	16,00	14,00	30,00	22,1900	2,95657
BANK_SYARIAH	100	22,00	8,00	30,00	21,9500	3,61360
PEMERINTAH	100	15,00	9,00	24,00	16,2700	2,80999
Valid N (listwise)	100					

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.1 memberikan gambaran tentang statistik deskriptif variabel penelitian berupa tingkat literasi sebagai variabel terikat, pengetahuan masyarakat, promosi dari perbankan syariah dan promosi dari pemerintah sebagai variabel penjelas. Variabel tingkat literasi masyarakat terhadap bank syariah mempunyai nilai rata-rata 36,69, nilai terendah 26 dan nilai tertinggi 50. Variabel pengetahuan individu terhadap muamalah di dalam Islam nilai rata-rata 22,19, nilai terendah 14, dan nilai tertinggi 30. Variabel promosi dari perbankan syariah nilai rata-rata 30,00 nilai terendah 8,00 dan nilai tertinggi 30. Variabel promosi dari pemerintah mempunyai rata-rata 16,27, nilai terendah 9,00 dan nilai tertinggi 24.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui seberapa besar korelasi antar variabel independen. Model yang baik korelasi antar independen variabel harus kecil. Untuk itu dapat dihitung tingkat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 maka model dianggap bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolonieritas

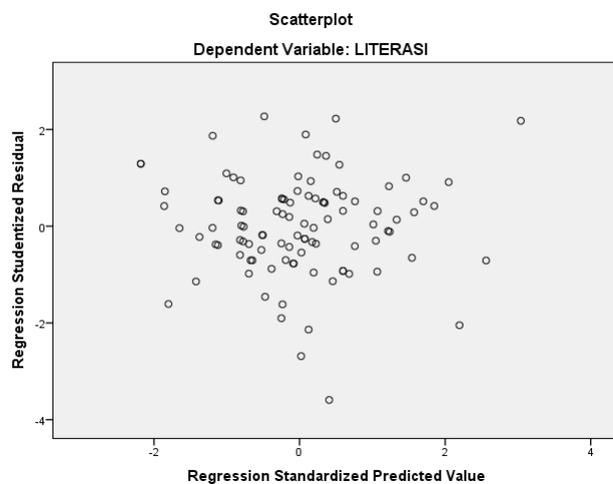
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
INDIVIDU	,934	1,070
BANK_SYARIAH	,557	1,794
PEMERINTAH	,574	1,741

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas di atas 0,1 dan nilai VIF dari setiap variabel bebas <10. Hal ini menunjukkan bahwa model bebas dari gejala multikolonieritas.

4.2.2. Uji Heterokedastisitas

Model yang baik harus bebas dari heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dengan melihat ada-tidaknya pola tertentu pada grafik pengujian heterokedastisitas dengan sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual yang telah *distudentized*. Berikut ini hasil dari uji heterokedastisitas :



Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas. Titik-titik data menyebar dan berkumpul di bawah dan di atas 0 sehingga penyebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola

yang teratur, baik itu melebar, menyempit, maupun bergelombang. Dengan demikian model ini bisa dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari faktor individu, faktor perbankan syariah dan faktor pemerintah terhadap variabel terikat, yaitu tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Tabel 4.3
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficie nts		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	18,666	2,958		6,311	,000
1	INDIVIDU	,568	,115	,433	4,934	,000
	BANK_SY ARIAH	,329	,122	,306	2,698	,008
	PEMERIN TAH	-,111	,155	-,080	-,719	,474

a. Dependent Variable: LITERASI

Sumber : Data yang diolah

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat dalam model regresi. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan semakin baik variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 yang semakin rendah

menjelaskan semakin terbatas kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 model regresi sebesar 0,310 atau 31,0% (lihat Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin-Watson). Ini berarti pengetahuan individu terhadap muamalah, promosi dari perbankan syariah dan promosi dari pemerintah memberikan pengaruh sebesar 31,0% terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah sedangkan 69,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang mungkin mempengaruhi literasi masyarakat namun tidak dimasukkan ke dalam model.

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas, yaitu pengetahuan individu terhadap muamalah, promosi dari perbankan syariah dan promosi dari pemerintah terhadap variabel dependen, yaitu literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Regresi Linear Berganda dapat diketahui bahwa :

- a. Tingkat signifikansi (*probability value [p-value]*) untuk pengetahuan individu terhadap muamalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pengetahuan individu terhadap muamalah terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hipotesis 1 (H_1) : variabel pengetahuan individu terhadap muamalah memiliki pengaruh positif terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah diterima.
- b. Tingkat signifikansi (*probability value [p-value]*) untuk promosi dari perbankan syariah sebesar 0,008 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh promosi dari perbankan syariah terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hipotesis 2 (H_2) : promosi dari perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah diterima.

- c. Tingkat signifikansi (*probability value [p-value]*) untuk promosi dari pemerintah sebesar 0,474 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh promosi dari pemerintah terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hipotesis 3 (H₂) : promosi dari pemerintah memiliki pengaruh terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah ditolak.

Rangkuman hasil uji t dari setiap variabel penjelas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Rangkuman Perhitungan Uji t

Variabel	P-Value	Kesimpulan
Faktor Individu	0,000	Signifikan
Faktor Perbankan Syariah	0,008	Signifikan
Faktor Pemerintah	0,474	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah

4.5.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas, pengetahuan individu terhadap muamalah, promosi dari perbankan syariah dan promosi dari pemerintah terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Berikut ini hasil dari Uji F :

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	462,019	3	154,006	14,363	,000 ^b
Residual	1029,371	96	10,723		
Total	1491,390	99			

a. Dependent Variable: LITERASI

b. Predictors: (Constant), PEMERINTAH, INDIVIDU, BANK_SYARIAH

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 tingkat signifikansi (*probability value [p-value]*) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri dari

pengetahuan individu terhadap muamalah, promosi dari perbankan syariah dan promosi dari pemerintah memberikan pengaruh terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Faktor Individu Terhadap Tingkat Literasi

Berdasarkan uji t, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam Islam berpengaruh positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang makin tinggi terhadap muamalah di dalam Islam akan mempunyai kemungkinan untuk memahami tentang dunia perbankan syariah. Dengan demikian, peran dari masyarakat penganut agama Islam harus ditingkatkan baik terhadap umat Islam sendiri maupun masyarakat non Islam. Dengan makin tingginya pemahaman mereka maka akan meningkat pula atensi dan interest mereka terhadap perbankan syariah yang pada akhirnya dapat meningkat demand akan perbankan syariah sehingga perbankan syariah dapat lebih berkembang.

Bila kita lihat dari hasil statistik deskriptif rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat terhadap muamalah di dalam dunia Islam sudah cukup tinggi yaitu 22,19 dari range nilai terendah 14,00 dan nilai tertinggi 30. Namun demikian, upaya di masyarakat untuk lebih diperkenalkan bagaimana bermuamalah di dalam Islam harus digalakkan. Tentu saja semua pihak harus berperan namun peran ulama dan penggiat di bidang agama Islam akan sangat penting sehingga masyarakat Islam lebih memahami bagaimana muamalah yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan mereka khususnya di dalam hubungannya dengan dunia perbankan syariah.

4.6.2. Pengaruh Faktor Perbankan Syariah Terhadap Tingkat Literasi

Berdasarkan hasil uji t, faktor promosi yang dilakukan oleh dunia perbankan syariah dalam rangka memperkenalkan dan menyebar-luaskan keberadaan perbankan syariah berpengaruh

positif terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya kalangan dalam sendiri dari perbankan syariah untuk mendiseminasikan informasi tentang pentingnya perbankan syariah memang berpengaruh positif terhadap tingkat pengenalan masyarakat dan pada akhirnya mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia perbankan syariah.

Bila kita lihat dari hasil statistik deskriptif rata-rata upaya promosi yang dilakukan oleh dunia perbankan syariah sendiri berdasarkan persepsi masyarakat sudah cukup tinggi yaitu 21,95 dari range nilai terendah 8,00 dan nilai tertinggi 30. Namun demikian, upaya dari perbankan syariah sendiri harus tetap ditingkatkan dalam rangka lebih memperkenalkan dunia perbankan syariah ke masyarakat.

4.6.3. Pengaruh Faktor Promosi Pemerintah Terhadap Tingkat Literasi

Berdasarkan hasil uji t, faktor promosi yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memperkenalkan dan menyebar-luaskan keberadaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal ini menunjukkan masyarakat selama ini menganggap bahwa belum adanya/banyaknya informasi yang mereka peroleh dari pihak pemerintah dalam kaitannya dengan tingkat pengetahuan/pemahaman mereka terhadap dunia perbankan syariah. Hal ini menarik sebab dengan tidak berpengaruhnya faktor tersebut maka besar kemungkinan ke depan bahwa pemerintah harus lebih menggalakkan perbankan syariah dengan melakukan promosi besar-besaran.

Bila kita lihat dari hasil statistik deskriptif rata-rata tingkat persepsi masyarakat terhadap kegiatan promosi pemerintah terhadap perbankan syariah memang masih relatif rendah yaitu 16,27 dari range nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 24. Temuan ini dapat dijadikan oleh pemerintah bahwa masih banyak upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam rangka memperkenalkan dan menyebar-luaskan keberadaan perbankan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan pada bab iv adalah sebagai berikut:

1. Dari tiga variabel bebas pada model hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah yaitu pengetahuan individu terhadap muamalah di dalam Islam dan variabel upaya promosi yang dilakukan perbankan syariah sedangkan upaya promosi oleh pemerintah tidak berpengaruh.
2. Secara simultan ketiga variabel bebas memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap literasi masyarakat terhadap perbankan syariah dengan p-value = 0,000.
3. Keselarasan model (model fit) cukup baik dengan $R^2 = 0,31$.

5.2. Saran

1. Tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah harus ditingkatkan dengan berbagai upaya seperti:
2. Pemerintah harus lebih giat dalam mempromosikan perbankan syariah di samping harus mengeluarkan kegiatan berbagai aturan atau undang-undang yang mendorong perkembangan perbankan syariah.
3. Masyarakat harus dididik dengan lebih baik lagi terutama dalam bermuamalah yang diatur dalam agama Islam.

Daftar Pustaka

- Ascarya dan Yumanita, Diana (2006). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis, *TAZKIA Islamic Finance and Business Review*, Vol.1, No.2, pp. 1-32
- Bank Indonesia. 2002. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 15 Desember 2009.
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Syariah 2011*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 15 September 2012.
- Hasan, I. 2000. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Interensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isik, I. and Hasan, M.K., (2002), “*Technical, Scale, and Alloctive Efficiencies of Turkish Banking Industry*”, *Journal of Banking and Finance*, 26, 719-766
- Nurhandini, (2006), Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia Dengan Metode Non Parametrik Data Analysis Envelopment, Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Depok
- Sutawijaya, Adrian dan Lestari, E Puji (2009). “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No.1, Juni 2009, hal. 49 – 67
- Yudistira, Donsyah (2003), *Efficiency in Islamic Banking; An Empirical Analysis of 18 Banks*, Paper, Loughborough University, United Kingdom. (ok)
- <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:238064/FULLTEXT01.pdf>
- <http://www.jagsheth.net/docs/A%20Theory%20of%20Buyer%20Behavior2.pdf>
- http://en.wikipedia.org/wiki/AIDA_%28marketing%29
- http://en.wikipedia.org/wiki/Islamic_banking
- <http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1359&context=commpapers>
- <http://www.oecd.org/finance/financial-education/49319977.pdf>
- <http://www.sindoweekly-magz.com/artikel/35/i/1-7-november-2012/business/108/mata-duitan-belum-tentu-melek-bank>.

JADWAL PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari Juni-September 2013 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-			
		Juli	Agustus	September	Oktober
01	Persiapan Proposoal	XXX			
02	Pelaksanaan Penelitian		XXX		
03	Penyusunan Laporan Penelitian			XXX	
04	Seminar Hasil Penelitian				XXX
05	Penyerahan Laporan Final Penelitian				XXX

Tabel 2.
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-			
		Juli	Agustus	September	Oktober
01	Persiapan Proposoal	XXX			
02	Pelaksanaan Penelitian		XXX		
03	Penyusunan Laporan Penelitian			XXX	
04	Seminar Hasil Penelitian				XXX
05	Penyerahan Laporan Final Penelitian				XXX

PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap dan Gelar : H. Isnurhadi, S.E., M.B.A., Ph.D
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP dan Golongan Pangkat : 196211121989111001/IIId
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Jurusan/Program Studi : Manajemen/Manajemen Keuangan

2. Anggota Peneliti : 5 (lima) Mahasiswa Fakultas Ekonomi

- 1. Nama/NIM/Jurusan : Ririn Salfida/01101003024/Akuntansi
- 2. Nama/NIM/Jurusan : Elsa Diah Martha/01101001081/Manajemen
- 3. Nama/NIM/Jurusan : Gablira Fitrin Simamaru/01111401064/Manajemen
- 4. Nama/NIM/Jurusan : Elghonia Rizqa Nur Futhri/01111401041/Manajemen
- 5. Nama/NIM/Jurusan : Dwidila Artika/01111401045/Manajemen

PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

Biaya untuk penelitian ini dianggarkan sebesar Rp. 7.000.000,- (Tujuh Juta Rupiah) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3
Perkiraan Biaya Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Biaya (rupiah)
01	Bahan dan Peralatan Penelitian	500.000,-
02	Biaya Pengumpulan Data	4.500.000,-
03	Biaya Pengolahan Data	1.000.000,-
04	Biaya Seminar dan Diskusi	500.000,-
05	Biaya Laporan	500.000,-
TOTAL		7.000.000,-